



Jurnal PENGEMBANGAN BISNIS & MANAJEMEN

**PENINGKATAN INOVASI GURU MELALUI PENGUATAN
KEPEMIMPINAN VISIONER DAN IKLIM ORGANISASI**

*Sasli Rais & Moh. Abdul Rofiqi
(1-22)*

**PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, DAN ONLINE CUSTOMER REVIEW
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TOMORO COFFEE**

*Evan Ronald Paulus & Donant Alananto Iskandar
(23-35)*

**IMPULSIF MARKET PADA KEPUASAN DAN
VALUASI BRAND CUSTOMER GOODS**

*Boyke Hatman
(36-52)*

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, CORPORATE GOVERNANCE,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

*Satrio Aji Wicaksono, Lely Kumalawati & Dian Kusumaningrum
(53-69)*

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN,
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

*Nadroli Dezar Saputra, Lely Kumalawati & Dian Kusumaningrum
(70-87)*

**PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PT. IDEXPRESS LOGISTIK INDONESIA BOGOR**

*Wakhyudin & Indra
(88-106)*

**THE INFLUENCE OF LEADERSHIP, WORK MOTIVATION,
AND WORK ENVIRONMENT ON EMPLOYEES' ORGANIZATIONAL
CITIZENSHIP BEHAVIOR PT NUSANTARA REGAS**

*Ricky Juniawan Suciandi, Anton Hindardjo
(107-118)*



Jurnal **Pengembangan Bisnis dan Manajemen**

Jurnal Pengembangan Bisnis dan manajemen (Jurnal PBM) diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis dan Manajemen (STIE PBM) Jakarta. Tujuan diterbitkannya Jurnal PBM adalah untuk sarana komunikasi hasil-hasil penelitian maupun tinjauan atau kajian ilmiah di bidang pengembangan bisnis dan manajemen meliputi : Manajemen Umum, Pemasaran, Keuangan, Produksi/ Operasional, SDM, Strategi, Akuntansi, Kualitas dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bidang bisnis dan manajemen. Redaksi menerima naskah atau artikel untuk dimuat dalam jurnal PBM namun redaksi berhak merubah naskah tersebut tanpa merubah substansi dari isi naskah.

Pembina :

Dr. Yoewono, MM,, MT.

Penanggung Jawab / Pimpinan Redaksi

Dr. Rita Zahara, SE., MM.

Dewan Redaksi :

Dr. Endro Praponco, MM., Dr. Muchlasin, SE., MM.,
Wakhyudin, SE, MM., Neli Marita, SE., M. Ak.

Mitra Bestari :

Prof. Dr. Suliyanto, MS.
Dr. Sasli Rais, SE., M.Si.

Staf Redaksi :

Badrian, SE., MM., Yanna Puspasary, SE., MM.,
Mustofa, SE., MM.

Alamat Redaksi :

STIE Pengembangan Bisnis & Manajemen, Jl. Dewi Sartika No. 4EF, Cililitan Jakarta Timur
Telp. 021-8008272, 8008580, Fax. 021 - 8008272
E-mail : info@stiepbm.ac.id, www.stiepbm.ac.id

**PENINGKATAN INOVASI GURU MELALUI PENGUATAN
KEPEMIMPINAN VISIONER DAN IKLIM ORGANISASI**

Sasli Rais & Moh. Abdul Rofiqi

(1-22)

**PENGARUH HARGA, KUALITAS PRODUK, DAN ONLINE CUSTOMER REVIEW
TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TOMORO COFFEE**

Evan Ronald Paulus & Donant Alananto Iskandar

(23-35)

**IMPULSIF MARKET PADA KEPUASAN DAN
VALUASI BRAND CUSTOMER GOODS**

Boyke Hatman

(36-52)

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, CORPORATE GOVERNANCE,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**

Satrio Aji Wicaksono, Lely Kumalawati & Dian Kusumaningrum

(53-69)

**PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN,
PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**

Nadrolis Dezar Saputra, Lely Kumalawati & Dian Kusumaningrum

(70-87)

**PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP KINERJA KARYAWAN
PT. IDEXPRESS LOGISTIK INDONESIA BOGOR**

Wakhyudin & Indra

(88-106)

**THE INFLUENCE OF LEADERSHIP, WORK MOTIVATION,
AND WORK ENVIRONMENT ON EMPLOYEES' ORGANIZATIONAL
CITIZENSHIP BEHAVIOR PT NUSANTARA REGAS**

Ricky Juniawan Suciandi, Anton Hindardjo

(107-118)

PENGARUH INTENSITAS MODAL, INTENSITAS PERSEDIAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Nadroli Dezar Saputra

Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

E-mail: desar728@gmail.com

Lely Kumalawati

Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

Dian Kusumaningrum

Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital intensity, inventory intensity, sales growth, and managerial ownership on tax avoidance. Tax avoidance is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). The research method used in this study is a quantitative research method. The data used in this study are secondary data obtained through documentation methods, namely from company annual reports. The population in this study are companies included in the LQ-45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2025, using a purposive sampling technique with a sample size of 17 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and uses the Statistical Product and Service Solution (SPSS) test tool. The results of this study indicate that capital intensity, inventory intensity, and sales growth influence tax avoidance, while managerial ownership does not. The results of this study are expected to provide an overview of the factors that influence tax avoidance in Indonesia.

Keywords : *Capital Intensity, Inventory Intensity, Sales Growth, Managerial Ownership, Tax Avoidance*

I. PENDAHULUAN

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak secara legal dengan meman-

faatkan celah dalam peraturan perpajakan. Praktik ini banyak menjadi perhatian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI),

khususnya perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 karena memiliki kapitalisasi pasar besar, tingkat likuiditas tinggi, serta menjadi perhatian investor dan pemerintah. Periode 2019–2025 menjadi waktu yang menarik untuk diteliti karena mencakup masa pandemi covid-19 hingga pemulihan ekonomi yang disertai perubahan kebijakan perpajakan, sehingga diduga memengaruhi strategi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran pajak diperkirakan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan, seperti intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan manajerial. Perusahaan dengan aset tetap dan persediaan yang besar memiliki peluang untuk menekan beban pajak melalui biaya penyusutan maupun biaya penyimpanan. Di sisi lain, pertumbuhan penjualan dapat meningkatkan laba yang berdampak pada besarnya pajak yang harus dibayar, sedangkan kepemilikan manajerial diduga memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan strategi perpajakan.

Selain fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan karena masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*). Setiawan & Putra (2024), Rasyid dkk. (2023), serta Monica & Josephine (2024) menemukan bahwa intensitas modal, intensitas persediaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh

Rahmahdanti & Yazid (2024), Nasution & Mulyani (2020), dan Krisna & Susilawati (2023) yang menyatakan variabel tersebut tidak berpengaruh. Perbedaan hasil juga terjadi pada variabel kepemilikan manajerial, di mana Krisna & Susilawati (2023) serta Patmalasari & Diyanti (2025) menemukan adanya pengaruh, sedangkan Rahmahdanti & Yazid (2024) dan Bella & Suryani (2024) menyatakan tidak berpengaruh. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan, serta adanya ketidakkonsistenan dalam penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak”.

II LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Kumalasari & Endaryati (2024) merupakan konsep yang membahas hubungan antara pihak *principal* dan agen dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Teori ini menggambarkan hubungan antara manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal*, yang awalnya diperkenalkan oleh Alchian dan Demsetz di tahun 1972 serta Jensen dan Meckling di tahun 1976. Agen mempunyai informasi yang banyak dibandingkan *principal*, muncul asimetri informasi yang dapat dimanfaatkan agen, misalnya melalui *self assessment system*

untuk menekan beban pajak dengan memanfaatkan intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, dan kepemilikan manajerial guna memaksimalkan laba.

2.2. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah pengaturan untuk meminimumkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. Penghindaran pajak bukan pelanggaran undang-undang perpajakan sebab usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan dan meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang Pajak (Kurniasih & Sari, 2013). Indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat penghindaran pajak adalah *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Tarif Pajak Efektif Kas (*Cash Effective Tax Rate* / CETR) adalah pembayaran pajak tunai atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (Pebriani & Kasir, 2024). Tarif pajak efektif merupakan persentase tarif pajak yang benar-benar dibayarkan perusahaan, dihitung berdasarkan data keuangan perusahaan. Nilai CETR yang semakin rendah menunjukkan indikasi adanya praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk menekan kewajiban pajaknya, apabila nilai CETR yang semakin tinggi menggambarkan rendahnya tingkat penghindaran pajak karena perusahaan membayar pajak

dalam jumlah yang lebih besar sesuai dengan kewajiban perpajakannya.

2.3. Intensitas Modal

Intensitas modal (*capital intensity*) didefinisikan sebagai seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aktiva tetap melalui modal yang dimiliki. Intensitas modal (*capital intensity*) menurut Sinaga & Malau (2021), merupakan rasio pendanaan yang digunakan perusahaan dalam menilai sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset tetap dan persediaan dalam membiayai operasionalnya. Perusahaan yang memilih investasi dalam bentuk aset tetap bisa menjadikan biaya penyusutan sebagai pengurang penghasilan, sehingga laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang dan akhirnya dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Sugiyanto & Fitria, 2019).

2.4. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan suatu ukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan. Intensitas ini mengukur besarnya dana yang dialokasikan perusahaan dalam bentuk persediaan. Persediaan yang semakin besar maka semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk pemeliharaan dan penyimpanannya. Biaya-biaya tersebut akan mengurangi laba perusahaan, yang pada akhirnya berdampak dalam penurunan jumlah

pajak terutang (Komalasari & Suharna, 2024).

2.5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Penjualan merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan sebab mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Ridwan & Hasanah, 2024). Peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapat profit yang lebih besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Videya & Irawati, 2022).

2.6. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menurut Rahmahdanti & Yazid (2024) didefinisikan sebagai kepemilikan atas saham individu dari unit internal perusahaan seperti direktur, manajemen, wali amanat, dan pihak lain yang berkaitan langsung dengan keputusan perusahaan. Proporsi kepemilikan saham manajemen di perusahaan dapat menyatukan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sebab manajemen akan turut merasakan dampak yang timbul atas segala keputusan yang diambil sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam menjaga kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan dengan meminimalisir keputusan penghindaran pajak

yang dapat berdampak pada reputasi dan keberlangsungan hidup perusahaan.

III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, sebab semua data berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Jenis penelitian kuantitatif menurut Sahir (2021) metode kuantitatif merupakan metode penelitian dengan tingkat variasi yang lebih rumit, karena meneliti sampel yang lebih banyak, akan tetapi penelitian kuantitatif lebih sistematis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2025 pasca pra pandemi covid-19 sampai periode pemulihan ekonomi setelah pandemi covid-19, yang berjumlah 68 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu, sehingga memperoleh total sampel 17 perusahaan dengan periode pelaporan keuangan selama tujuh tahun, terdapat total 119 unit analisis.

3.3. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini, data utama

diambil dari situs resmi *www.idx.co.id*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Dokumentasi Metode dokumentasi menurut Sodik & Siyoto (2015) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.

3.4. Pengukuran dan Definisi

Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang bergantung pada variabel independen. Variabel dependen adalah hasil atau dampak yang dipengaruhi oleh variabel independen (Creswell & Creswell, 2024). Penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah penghindaran pajak, yang dihitung menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Tarif Pajak Efektif Kas (*Cash Effective Tax Rate*/CETR) adalah pembayaran pajak tunai atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan (Pebriani & Kasir, 2024). CETR berdasarkan penelitian (Mustika dkk., 2018) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

3.4.2. Variabel Independen

Variabel Independen atau yang disebut juga dengan variabel bebas adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah

dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian (Sahir, 2021). Variabel independen memengaruhi, atau berdampak pada, hasil dalam penelitian yaitu:

- a. Intensitas modal menggambarkan sejauh mana perusahaan menghasilkan kekayaannya melalui investasi pada aset tetap (Prasetyo & Wulandari, 2021). Intensitas modal dalam penelitian Prasetyo & Wulandari (2021) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Intensitas persediaan merupakan indikator yang menggambarkan proporsi persediaan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran rasio intensitas persediaan menurut penelitian Anggriantari & Purwanti (2020) diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

- c. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Penjualan merupakan salah satu komponen penting dalam perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Ridwan & Hasanah, 2024). Metode pengukuran rasio pertumbuhan penjualan menurut

Kasmir (2015) yang dikutip oleh Febriyanto & Finatariyani (2021) adalah dengan menghitung selisih penjualan tahun berjalan dan tahun sebelumnya, lalu membaginya dengan penjualan tahun sebelumnya, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

Keterangan:

Penjualan t = Penjualan Tahun Sekarang

Penjualan t-1 = Penjualan Tahun Sebelumnya

- d. Kepemilikan manajerial Kepemilikan manajerial mencerminkan sejauh mana manajemen memiliki kepen-

tingan langsung terhadap kinerja dan kebijakan perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial menurut Zarco (2022) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Manajemen}}$$

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data berupa informasi hasil olah data, mengelompokkan hasil dari pengolahan data, meringkas hasil olah data sehingga membentuk suatu kesimpulan penelitian (Sahir, 2021). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan alat uji SPSS 25.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Intensitas Modal	119	0,057324	0,757143	0,38381971	0,198062767
Intensitas Persediaan	119	0,001644	0,257967	0,07752531	0,064113386
Pertumbuhan Penjualan	119	-0,681064	1,029294	0,06772138	0,233728241
Kepemilikan Manajerial	119	0,000157	0,555425	0,26297529	0,188698344
Penghindaran Pajak	119	-0,438068	2,209911	0,35378605	0,287948629
Nilai N yang valid (berdasarkan daftar)	119				

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diatas, variabel penghindaran pajak menampilkan nilai minimum -0,44 hingga nilai maksimum

2,21 dan nilai mean sejumlah 0,35 disertai dengan nilai standar deviasi 0,29. Variabel intensitas modal menampilkan nilai minimum 0,06 hingga nilai

maksimum 0,76 dan nilai mean sejumlah 0,38 disertai dengan nilai standar deviasi 0,20. Variabel Intensitas Persediaan menampilkan nilai minimum 0,00 hingga nilai maksimum 0,26 dan nilai mean sejumlah 0,08 disertai dengan nilai standar deviasi 0,06. Variabel Pertumbuhan Penjualan menampilkan

nilai minimum -0,68 hingga nilai maksimum 1,28 dan nilai mean sejumlah 0,07 disertai dengan nilai standar deviasi 0,23. Variabel Kepemilikan Manajerial menampilkan nilai minimum 0,00 hingga nilai maksimum 0,56 dan nilai mean sejumlah 0,26 disertai dengan nilai standar deviasi 0,19.

4.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		Residu Tidak Terstandarisasi
N		119
Parameter Normal ^{a,b}	Rata-rata	0,0000000
	Deviasi Standar	0,28267055
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	0,186
	Positif	0,186
	Negatif	-0,133
Uji Statistik		0,186
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 ^c
a. Uji distribusi adalah normal.		
b. Dihitung dari data.		
c. Koreksi signifikansi <i>lilliefors</i> .		
d. Batas bawah dari signifikansi sebenarnya.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah $0,200 < 0,00$, maka hasil ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini belum memenuhi asumsi

normalitas dan dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar menjadi normal (Ghozali, 2021).

**Tabel 3 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov
setelah Transformasi dan Outlier**

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Residu Tidak Terstandarisasi
N		77
Parameter Normal ^{a,b}	Rata-rata	0,0000000
	Deviasi Standar	0,57526314
Perbedaan Paling Ekstrem	Mutlak	0,088
	Positif	0,084
	Negatif	-0,088
Uji Statistik		0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 ^{c,d}
a. Uji distribusi adalah normal.		
b. Dihitung dari data.		
c. Koreksi signifikansi <i>lilliefors</i> .		
d. Batas bawah dari signifikansi sebenarnya.		

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, dapat diketahui nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* adalah $0,200 > 0,05$, maka hasil ini menunjukkan bahwa data dalam

penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

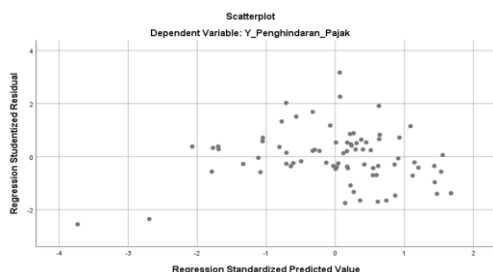
4.2.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

		Koefisien^a	
		Statistik Kolinearitas	
Model		Toleransi	VIF
1	Intensitas Modal	0,828	1,208
	Intensitas Persediaan	0,877	1,140
	Pertumbuhan Penjualan	0,924	1,082
	Kepemilikan Manajerial	0,933	1,072
a. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak			

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas terlihat bahwa nilai dari semua variabel yaitu intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial memiliki nilai toleransi diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi pada model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.2.4. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Ringkasan Model ^b					
Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat yang disesuaikan	Kesalahan Standar Estimasi	Durbin-Watson
1	0,491 ^a	0,241	0,199	0,59103	2,074

a. Prediktor: (Konstan), Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan
b. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui nilai hasil DW adalah 2,074. Nilai DU untuk jumlah sampel (n) sebanyak 119 dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4 adalah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui menunjukkan bahwa titik-titik data (plot) menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola geometris yang jelas atau teratur (seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, atau poligon tertentu), serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

1,7407, kriteria tidak terjadi autokorelasi yaitu $DU < DW < 4 - DU$ jadi $1,7407 (du) > 2,074 (d) < 2,2593 (4-du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terjadi autokorelasi.

4.3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Ringkasan Model ^b				
Model	R	R Kuadrat	Kesalahan	
		yang	Standar	
		disesuaikan	Estimasi	
1	0,491 ^a	0,241	0,199	0,59103

a. Prediktor: (Konstan), Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Modal, Intensitas Persediaan
b. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,199. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pengaruh intensitas modal (X_2), intensitas

persediaan (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) dan kepemilikan manajerial (X_4) terhadap penghindaran pajak (Y) sebesar 19,9 persen sedangkan sisanya sebesar 80,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Koefisien ^a						
		Koefisien Tidak Terstandarisasi		Koefisien Terstandarisasi		
		Kesalahan Standar		Beta	t	Sig.
Model		B	Standar			
1	(Konstan)	-2,016	0,272		-7,403	0,000
	Intensitas Modal	-0,343	0,112	-0,345	-3,058	0,003
	Intensitas Persediaan	0,121	0,052	0,257	2,342	0,022
	Pertumbuhan Penjualan	-0,153	0,055	-0,295	-2,764	0,007
	Kepemilikan Manajerial	0,012	0,028	0,043	0,409	0,684

a. Variabel Dependen: Penghindaran Pajak

4.4.1. Analisis Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji Analisis *regresi linear berganda* dari tabel diatas dapat disusun

persamaan regresi berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

$$Y = -2,016 + -0,343X_1 + 0,121X_2 + -$$

$$0,153X_3 + 0,012X_4$$

- a. Nilai konstan diperoleh sebesar -2,016, hal ini menunjukkan jika variabel independen terdiri dari intensitas modal (X_1), intensitas persediaan (X_2), pertumbuhan penjualan (X_3) dan kepemilikan manajerial (X_4) nilainya tetap atau sama dengan 0, maka nilai penghindaran pajak (Y) sebesar -2,016.
- b. Koefisien regresi untuk variabel intensitas modal (X_1) terhadap penghindaran pajak (Y) memiliki nilai negatif sebesar -0,343, hal ini menunjukkan jika intensitas modal (X_1) mengalami kenaikan 1% maka penghindaran pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,343, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi untuk variabel intensitas persediaan (X_2) terhadap penghindaran pajak (Y) memiliki nilai positif sebesar 0,121, hal ini menunjukkan jika intensitas persediaan (X_2) mengalami kenaikan 1% maka penghindaran pajak (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,121 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_3) terhadap penghindaran pajak (Y) memiliki nilai negatif sebesar -0,153, hal ini menunjukkan jika pertumbuhan

penjualan (X_3) mengalami kenaikan 1% maka penghindaran pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,153 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- e. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial (X_4) terhadap penghindaran pajak (Y) memiliki nilai positif sebesar 0,012, hal ini menunjukkan jika profitabilitas (X_4) mengalami kenaikan 1% maka penghindaran pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,012 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial (t-test) pada tabel 6 diatas bahwa taraf signifikan untuk variabel intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan berada dibawah nilai 0,05, sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial diatas 0,05.

1. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan variabel intensitas modal (X_1) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi intensitas modal (X_1) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah $0,003 < 0,05$, artinya intensitas modal secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak

Penelitian ini memperkuat bukti-bukti empiris yang telah dipaparkan dalam studi terdahulu yang dilakukan

oleh penelitian Rasyid dkk. (2023), Maulana dkk. (2024), Lumbuk & Fitriasuri (2022), Hendrianto dkk. (2022), Fauji & Sadewa (2023) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dikarenakan semakin tinggi intensitas modal, semakin besar nilai investasi yang dialokasikan dalam aset tetap, kondisi ini akan meningkatkan beban penyusutan aset tetap yang dapat diakui di laporan keuangan dan perpajakan, sehingga akan menurunkan penghasilan kena pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *principal* (investor) dan agen (manajemen), karena tindakan agen (manajemen) yang memanfaatkan informasi perusahaan untuk menambah beban penyusutan aset tetap melalui pemilihan metode depresiasi demi menghemat pajak, sehingga menjadi bukti terjadinya konflik kepentingan, di mana agen (manajemen) memanfaatkan informasi perusahaan untuk mengorbankan kualitas laba yang diharapkan *principal* (investor) demi mencapai target efisiensi kas jangka pendek mereka sendiri.

2. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan variabel intensitas persediaan (X_2) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi intensitas

persediaan (X_2) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah $0,022 < 0,05$, artinya intensitas persediaan secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak,

Penelitian ini memperkuat bukti-bukti empiris yang telah dipaparkan dalam studi terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Setiawan & Putra (2024), Monica & Josephine (2024), Lumbuk & Fitriasuri (2022), Damayanti & Sitorus (2024), Febriana & Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dikarenakan persediaan yang semakin besar maka akan, semakin tinggi pula biaya yang akan diperlukan untuk pemeliharaan dan penyimpanannya. Biaya-biaya tersebut bisa mengurangi laba perusahaan, sehingga akhirnya akan berdampak pada penurunan jumlah pajak terutang.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *principal* (investor) dan agen (manajemen), karena tindakan agen (manajemen) yang memanfaatkan informasi perusahaan untuk menambah beban persediaan yang dilaporkan dengan tujuan menekan beban pajak, sehingga menjadi bukti terjadinya konflik kepentingan, di mana agen (manajemen) cenderung mengorbankan kualitas laba yang diharapkan *principal* (investor) demi mencapai tujuan target efisiensi kas jangka pendek.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan variabel pertumbuhan penjualan (X_3) berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi pertumbuhan penjualan (X_3) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah $0,007 < 0,05$, artinya pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memperkuat bukti-bukti empiris yang telah dipaparkan dalam studi terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Rahmahdanti & Yazid (2024), Ridwan & Hasanah (2024), Damayanti & Sitorus (2024), Dewi (2022), Dewi & Oktavianna (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dikarenakan Pertumbuhan penjualan yang meningkat, maka perusahaan memiliki insentif untuk mengoptimalkan efisiensi pajak agar laba setelah pajak tetap berada pada tingkat yang diharapkan.

Hasil penelitian ini mendukung teori keagenan yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara *principal* (investor) dan agen (manajemen), karena tindakan agen (manajemen) yang secara agresif dalam mengatur pengakuan pendapatan dan pemanfaatan insentif pajak demi meminimalkan beban pajak merupakan bukti bahwa ada konflik kepentingan, di mana agen (manajemen) memanfaatkan informasi perusahaan

dalam meningkatkan efisiensi arus kas jangka pendek, meskipun berpotensi mengurangi kualitas laba yang diharapkan *principal* (investor).

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan variabel kepemilikan manajerial (X_4) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi kepemilikan manajerial (X_4) terhadap penghindaran pajak (Y) adalah $0,684 > 0,05$, artinya kepemilikan manajerial secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memperkuat bukti-bukti empiris yang telah dipaparkan dalam studi terdahulu yang dilakukan oleh Rahmahdanti & Yazid (2024), Bella & Suryani (2024), Dewi & Oktavianna (2025), Hendrianto dkk. (2022), Lokahita & Saputri (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, dikarenakan mekanisme pengawasan yang kuat dalam perusahaan seperti dewan komisaris, komite audit dan penerapan *good corporate governance*, sehingga membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan penghindaran pajak meskipun manajemen memiliki saham, keputusan terkait perpajakan tetap dalam pengawasan dan kebijakan perusahaan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2019-2025. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 17 perusahaan dengan 119 data pengamatan. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa intensitas modal, intensitas persediaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian mengenai pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak,

memiliki beberapa keterbatasan, sehingga peneliti memberikan saran untuk penelitian di masa yang akan datang, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pemilihan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sebaiknya menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.
2. Pemilihan metode analisis sebaiknya yang berbeda atau lebih kompleks, seperti regresi data panel, moderasi maupun mediasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel.
3. Penelitian menggunakan variabel moderasi seperti kualitas audit atau komisaris independen, untuk mengetahui apakah variabel tersebut bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alchian, A. A., & Demsetz, H. (1972). Production, Information Costs and Economic Organization. *American Economic Review* (62), 777-795.
- Anggriantari, C. D., & Purwanti, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Leverage pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 137-153.
- Bella, N. S., & Suryani. (2024). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023). *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi Vol. 2 No. 3*, 251-275.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches Sixth Edition*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc.
- Damayanti, E., & Sitorus, R. R. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan dan Koneksi Politik terhadap Penghindaran Pajak yang Dimoderasi oleh Komite Manajemen Risiko. *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*. 8(2), 1215-1238.
- Dewi, A. L., & Oktavianna, R. (2025). Pengaruh Intensitas Persediaan, Sales Growth dan Kepemilikan Manajerial terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, Vol.4 (3), 7834-7844.
- Dewi, I. S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 7(1), 12-21.
- Fauji, R. I., & Sadewa, P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi (JEKMA)*, 2(2), 98-107.
- Febriana, A., & Pratiwi, A. P. (2023). Agresivitas Pajak : Manajemen

- Laba, Komisaris Independen dan Intensitas Persediaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 424-437.
- Febriyanto, M. I., & Finatariani, E. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *SAKUNTALA Vol. no 1*, 684-700.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendrianto, A. J., Suripto, & Hidayati, W. N. (2022). Pengaruh Sales growth, Capital intensity, Kompensasi Eksekutif dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Owner: Riset & Jurnal Akuntans*, 6(3), 3188-3199.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* (3), 305-360.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Komalasari, L., & Suharna. (2024). Pengaruh Sales Growth, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Vol.01 (2)*, 104-110.
- Krisna, D., & Susilawati, C. (2023). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Pertumbuhan Penjualan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Management and Bussines (JOMB)* Vol. 5 No. 2, 1250-1262.
- Kumalasari, V., & Endaryati, E. (2024). *Kumpulan Teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *BULETIN STUDI EKONOMI*, 18(1), 58-66.
- Lokahita, G. A., & Saputri, S. W. (2024). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(4), 217-229.
- Lumbuk, R. A., & Fitriasuri. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan

- Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3352-3361.
- Maulana, T., Keriyanto, Y. w., & Indriyani. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity dan Leverage terhadap Effective Tax Rate. *Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi MH Thamrin*, 234-248.
- Monica, C., & Josephine, K. (2024). Pengaruh Leverage, Intensitas Modal, dan Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol 6, No. 2, 243-256.
- Mustika, R., Ananto, R. P., & Handayan, D. (2018). Analisis Tarif Pajak Efektif di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis*, 11 (2), 1-8.
- Nasution, K. M., & Mulyani, S. D. (2020). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 3 Buku 2: Sosial dan Humaniora*, 2321-2327.
- Patmalasari, & Diyanti, F. (2025). Pengaruh Manajemen Laba, Capital intensity, Inventory Intensity dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* Volume 9 Nomor 1, 1-11.
- Pebriani, R., & Kasir. (2024). The Influence of Sales Growth, Fixed Asset Intensity, Inventory Intensity and Firm Size on the Cash Effective Tax Rate. *Indonesia Auditing Research Journal*, 13 (2), 82-95.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, Volume 13 Nomor 1, 134-147.
- Rahmahdanti, A., & Yazid, A. (2024). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak. *Media Riset Bisnis Ekonomi Sains dan Terapan*, Vol. 2 No. 2, 38-49.
- Rasyid, N. A., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan penghindaran pajak. *Jurnal*

Economina Vol. 2 No.10, 2870-2986.

- Ridwan, M., & Hasanah, N. (2024). Pengaruh Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi, Januari 2024, Vol.1 No.1*, 132-154.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Setiawan, I., & Putra, F. T. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Persediaan terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi, Vol.1 No.3*, 987-1007.
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(2)*, 311-322.
- Sodik, M. A., & Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Sugiyanto, & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal dan Good Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Nasional HUMANIS 2019*, 447-461.
- Videya, A. A., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap dan Intensitas Persediaan terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG, 7(1)*, 1-15.
- Zarco, I. S. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Effective Tax Rate.